

Pembelajaran Berpikir Kritis Kreatif Mahasiswa UNU Blitar dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia

Evita Novilia⁽¹⁾, Gleydis Harwida⁽²⁾, Saptono Hadi⁽³⁾, Yaoma Tertibi⁽⁴⁾, Nur Arqom
Eka F⁽⁵⁾, Alfin Luluk Kamalia⁽⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar 2,3,4,5 Indonesia

Email: ¹evitanovilia@gmail.com, ²Gleydis.harwida.gh@gmail.com,
³saptono656@gmail.com ⁴yaoma.tertibi@gmail.com, ⁵narqom@gmail.com
⁶alfinakamalia467@gmail.com

Abstrak: Diperlukan pemikiran kritis kreatif inovatif dalam upaya meningkatkan SDM, meningkatkan produktifitas kinerja, penguatan efisiensi diri, pemaksimalan ketrampilan, pemaksimalan multi-keahlian/kecakapan, serta memperkuat multi-layanan kelembagaan. Out put lembaga tinggi harus mumpuni berketerampilan kinerja multi-kompetensi yang berketuhanan. Riset berupaya mengidentifikasi multi-pendapat pada kajian pembelajar berselingkung high thinking skill kritis kreatif dan inovatif sesuai SNP, berdesain rancangan silang, bersubjek 20 mahasiswa, 3 dosen, wawancara, dengan analisis diskursif. Hasil riset ditemukan bahwa *high thinking skill* kritis kreatif dan inovatif menjadi kebutuhan yang essensial bagi kehidupan mahasiswa dalam pembelajaran di kampus dalam upaya analisis, sintesis, serta menelaah multi-permasalahan dengan penguraian pemecahan dan pengambilan keputusan secara tepat.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 20-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata Kunci:

Kritis, kreatif, inovatif, high manajemen, thinking skill.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.702

PENDAHULUAN

Upaya amplifikasi meningkatkan kompetensi sebagai langkah strategi manajemen tata kelola, menumbuhkembangkan lembaga tinggi sangatlah diperlukan disertai multi-prinsip dan metode-metode serta model pengembangan yang berbasis jaminan-mutu sesuai standart pendidikan nasional. Fenoma yang menunjukkan realitas bahwa di masa-masa ini banyak lulusan lembaga tinggi masih belum memenuhi standart sesuai kebutuhan stakeholder masyarakat pengguna baik dalam negeri maupun luar negeri sesuai kebutuhan multi-dunia usaha atau praktisi. Kualitas jebolan lembaga perguruan tinggi dirasa menurun, seakan alumni-alumni tersebut belum memenuhi standart keunggulan, belum terpenuhi tujuan-tujuan visi misi program studi, reputasi ini menjadi fenomena yang memerlukan pertanggungjawaban. Sebuah kenampakan pergerakan lembaga-lembaga perguruan tinggi yang hanya berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh mahasiswa-mahasiswa sebanyak mungkin. Lembaga tingi hanya berjibaku pada nilai kuantitasnya saja, Dilemma lembaga PT swasta. Berlakunya otonomi-otonomi di semua lembaga tinggi, kampus, PT swasta dan PT negeri mendapatkan tata kelola yang sama, dimungkinkan memperoleh kesempatan atau mendapatkan pendanaan yang seimbang akan mampu bersaing untuk mengelola dengan baik, namun sebuah kenyataan perilaku peningkatan tata kelola mutu terabaikan.

Universitas merupakan oraganisasi yang berperan seperti kawah candradimuka dalam istilah Jawa, berfungsi mendidik, menempa, calon-calon sumber daya manusia yang dicetak menjadi produk pemangku kebijakan, pemimpin-peminpin multi-lembaga,

bahkan pemimpin negara, salah satunya menjadi calon-calon pakar ekonomi, maka diperlukan tata kelola universitas diperlukan sikap dan pola dengan system keberbedaan dengan lembaga-lembaga yang lain. Berdasarkan paradigm ini, universitas sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu saja menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat sebagai upaya terpenuhinya standart pendidikan nasional yang ditetapkan, terutama peningkatan multi-kompetensi SDM-nya. Peningkatan SDM ini menurut Natsya (2020) dapat melalui peningkatan produktifitas kinerja, pencapaian efisiensi diri, memaksimalkan keterampilan, memaksimalkan keahlian atau kecakapan, menguatkan layanan lembaga.

Berpijak pada multi-pengetahuan komprehensi, intensif, luas, melekat, SDM sesuai kebutuhan masyarakat pengguna, dibutuhkan di berbagai sector multi-pembangunan, maka sustainable developments goals dapat tercapai di segala visi misi dan tujuan pembangunan nasional. Langkah yang ditempuh sebagai usaha memenuhi prasyarat tersebut adalah dengan meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melingkupi sector pendidikan-pengajaran, penelitian-pengembangan, serta pengabdian kemasyarakatan. Sector ketiga elemen kunci ini diperlukan evaluasi-evaluasi, relevansi-relevansi sesuai standart pendidikan. Peningkatan kompetensi dan performansi SDM yang aktif-kritis dan kreatif-inovatif menjadi pilihan sebagai usaha mewujudkan sustainable development goals yang dicanangkan pemerintah negara republic Indonesia. Lembaga perguruan tinggi (universitas) berbenah diri sebagai langkah mewujudkan terciptanya sebuah lembaga bermutu, memiliki jaminan mutu unggul, sesuai relevansi dunia multi-industri, multi-sektor pembangunan yang berkontribusi kuat multi-pengatahuan yang terbaru dan multi-pemberdayaan (M. Ihsan Darcholfany, 2017).

Kapasitas aktivitas tata laksana SDM berkarakter universal, maknanya bahwa renstra lembaga pendidikan menjadi standart apakah lembaga tersebut berperan terhadap paradigm menuju terciptanya out-pu berkepribadian, berkompeten mampu membawa pada cita-cita sustainable development goals. Tata kelola mutu SDM memiliki korelasi-korelasi antar-fungsi yang saling berkaitan. Benjamin (2017) mnegungkapkan kesuksesan sebuah lembaga, tidak terletak pada SDM yang ada, akan tetapi ditunjukkan seberapa mumpuni SDM yang memberi peran maksimal dalam tata kelola perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pembaruan lembaga.

Kecil kemungkinan bahwa efektifitas-efektifitas kinerja berkelanjutan lembaga-lembaga pendidikan atau non-pendidikan dapat tercapai, jika program-program, aktivitas-aktivitas, strategi-strategi multi-manajemen SDM tidak diterapkan dengan baik, melkaukan analisis-analisis tajam efektif-efisien tepat guna, dalam penalaran yang jelas. Diperlukan renstra yang jelas tepat guna berdasarkan analisis setajam silet sebagai upaya mendeteksi indicator-indikator yang berperan sebagai bagian dari telaah multi-manajemen SDM. Rencana strategis lembaga dalam multi-strategi SDM dikatakan satu kesatuan yang saling melengkapi sebagai usaha meningkatkan skill, komptensi, keahlian-keahlian, serta multi-kecakapan sesuai kebutuhan masyarakat global.

Demikian pula lembaga tinggi sebagai actor pencetak sumber daya berkelanjutan yang mumpuni, maka market peningkatan-peningkatan tata kelola mutu sebagai visi misi tujuan dan rencana strategis adalah modal fundamental yang harus dilakukan analisis tajam dan perbaikan berdasarkan tantangan global, seperti istilah ada harga ada rupa, sebagai peningkatan mutu. Perubahan-perubahan mendasar pada lini pelakunya, struktur-struktur, multi-teknologi, dan multi-proses kelembagaan serta layanan-layanan universal yang mampu meningkatkan jaminan mutu sesuai standart pendidikan nasional. Pada lini capaian standart out-put lembaga tinggi, sebagai upaya bermutunya lulusan-lulusan yang memenuhi kebutuhan global yang mampu bersaing dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi global, maka indikator-indikator pada multi-sistem market mutu (1) mahasiswa, (2) pengajar, dan (3) sarpras diperbaiki untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitor global.

Multi-pendekatan dipergunakan analisis-analisis memperdebatkan ketercapaian competitor out-put lembaga tinggi terhadap hasil serap lulusan-lulusan pada masyarakat pengguna. Pandangan-pandangan yang berbeda-beda memberikan deskripsi yang luar biasa sebagai jawaban-jawaban yang diperlukan catatan-catatan untuk mengukur masing-masing lembaga tinggi dalam civitas akademiknya. Pendekatan multi-dunia pekerjaan komprehensif pendekatan civitas akademika menjadi standart penyesuaian ketercapaian. Tinjauan (1) dapat dikatakan out-put lembaga tinggi belum memenuhi kriteria harapan masyarakat pengguna, maknanya belum dapat melakukan tindakan kinerja seperti yang diharapkan multi-dunia kerja, dapat dikatakan kemampuan-kemampuan serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki multi-lulusan lembaga tinggi tidak memadai. Lembaga tinggi belum mampu memberikan out put multi-lulusan yang sepadan dengan kebutuhan masyarakat/lembaga pengguna. Target market lembaga tinggi belum memenuhi standart kebutuhan konsumen yakni masyarakat dana tau lembaga pengguna. Tinjauan (2) multi-lembaga tinggi berdasarkan fundamental tujuan pendidikan nasional sesuai pasal 4/UURI/20/2003 bahwa usaha mengembangkan multi-potensi siswa ajar supaya terbentuk multi-manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, keakhlakan, kesehatan berdaya guna, keilmuan mum[uni, kecakapan, kekreatifan, kemandirian, serta memanifestasikan sebagai masyarakat bangsa demokratis-bertanggung jawab. Perlu terpahami bahwa makna cakap dan terampil tidaklah sama/identical, hal ini terdefiniskan kriteria terampil yang memiliki out-put terinklud pada indicator multi-kecakapan yang memiliki mahasiswa multi-lembaga tinggi.

Analisis kedua pendekatan ini menjadi sebuah perdebatan-perdebatan yang cukup signifikan. Apapun bentuknya bahwa tujuan-tujuan pendidikan bukanlah hanya dipersiapkan pada satu sisi aspek mempersiapkan pada dunia pekerjaan, namun visi misi tersebut menjangkau lebih universal, maknanya sebagai upaya membentuk jiwa peserta-didik sebagai warga negara Indonesia menjadi manusia-manusia sepenuhnya yang memiliki keterampilan-keterampilan yang mumpuni. Akan tetapi, analisis kedua pendekatan tersebut selayaknya dijadikan indicator-indikator tinjauan untuk dijadikan pencerahan sebagai langkah perbaikan-perbaikan untuk memenuhi standart pendidikan yang mampu bersaing secara global. Pendidikan yang di dalamnya terdapat system pembelajaran dikatakan sebagai titik multi-proses, di mana di dalamnya terdapat system-sistem pendukung yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Terdapatnya multi-gedung, perpustakaan, acuan akademis, multi-dosen, kurikulum-kurikulum, metode-metode, dan lain sebagainya sebagai bagian yang mendukung tercapainya instrument kelembagaan dalam mencapai tujuan (Ansori, 2015).

Hartanto (2019) menyatakan bahwa sebaiknya perguruan tinggi terutama kevakasian, lebih mendalami multi-perannya semaksimal mungkin menyiapkan out-put multi-lulusannya sesuai kebutuhan masyarakat/lembaga pengguna, dalam hal ini dunia-dunia kerja yang sepadan. Diperlukan analisis-analisis market yang tajam terhadap kinerja dosen, meningkatkan kompetensi dan performansi pengajar dari semua lini, memperkuat sinergitas serta multi-kolaborasi, mengadakan multi-revitalisasi di berbagai model seperti menambah branding-branding bersama dunia industry baik ke dalam dan atau luar negeri. Keberadaan pembenahan ini akan mampu membentuk karakter-karakter multi-mahasiswa sesuai harapan pengguna. Selanjutnya Elihami (2019) dalam kajian peningkatan *Higher Of Think* mahasiswa berbasis kampus didapatkan berbagai tantangan yakni upaya peningkatan kualitas SDM khususnya ddalam konteks masyarakat 5.0. dan Gansha (2020) yang mengkaji kinerja mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas SDM mendapatkan kajian bahwa untuk terbentuknya pada jiwa karakter mahasiswa-mahasiswa memiliki kecerdasan keterbudiluhuran yang komprehensif-terintegritas dan berkredibilitas tinggi diperlukan pengembangan *multidisciplinary applied researches*.

Lembaga tinggi sebagai usaha sejajar berdiri tegak pada deretan nama-nama PT ternama, maka lembaga tinggi multi-universitas harus sadar diri melakukan

perombakan-perombakan di semua lini standart secara mendasar. Sebuah harapan besar bahwa titik fundamental tersebut akan membawa lembaga-lembaga tinggi memiliki daya saing tinggi secara global baik dalam maupun luar negeri. Lembaga tinggi sebagai upaya bersaing dengan competitor-kompetitor tersebut diperlukan multi-strategi yang handal, tarnsformasi-transformasi di semua akses dan lini dilakukan revitalisasi sebagai langkah mengembangkan lembaga mampu mendayagunakan sesuai visi misi persaingan global. Kemampuan akademis pada titik fundamental tujuan pendidikan dan pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development goals*) yang tajam menjadi karakter unggulan lembaga tinggi, sekaligus menjadi keterbedaan antar-perguruan tinggi lain (Asmy, 2015).

Kinerja dosen sebagai sumber daya manusia yang berkarakter *Higher-Order Thinking* sangat diperlukan dalam mengembangkan pembelajaran untuk melahirkan out put lembaga tinggi yang aktif kritis-kreatif dan inovatif yang mampu menghadapi dunia global yang berkembang sangat pesat. Bahwa kemajuan sebuah bangsa tergantung intelektual yang berkarakter Akhlakul Karimah.

METODE

Ancangan kualitatif dengan desain cross-sectional (rancang-silang) sebagai upaya mengidentifikasi gagasan-gagasan mahasiswa dalam upaya mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis hight thingking skill aktif kriti-kreatif dan inovatif dalam pemikiran manajemen sumber daya manusia. Periset berfungsi ganda sebagai isntrumen fundamental, maknanya segala hal terkait riset hanya dapat dipahami, dianalisis, dan disimpulkan peneliti. Subjek riset multi-mahasiswa per-semester PS Perbankan Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dalam kuesioner dan wawancara terambil data autentik, diamati, dikaji, dianalisis secara leluasa selanjutnya diinterpretasikan untuk diambil sebuah kesimpulan gagasan-gagasan yang muncul sebagai hasil riset persepsi mahasiswa pada pola pembelajaran aktif kritis-kreatif dan inovatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Persepsi sebagai sebuah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk menilai/mengevaluasi sehingga mampu membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan seterusnya sehingga mendapatkan penilaian secara total. Slameto (Rahma, 2018) menyatakan bahwa beberapa prinsip persepsi memiliki sifat kerelatifan, multi-selektif, memiliki pranatan dan (4) terpengaruhi adanya multi-harapan serta kesiapan-kesiapan pribadi. Arikunto menyebutkan bahwa faktor yang cukup mempengaruhi persepsi adalah adanya faktor pribadi (kecerdasan, minat, emosi, dsb.); pengaruh kelompok yang berpengaruh dalam lingkungan; perbedaan latar belakang (keilmuan, budaya, politik, dsb.); dan terdapatnya penciri khas stimulus dalam memberikan nilai.

Bernalar aktif-kritis dikatakan sebagai tingkatan tindakan-tindakan evaluasi serta multi-pertimbangan untuk mendapatkan simpulan sebagai hasil keputusan yang dipengaruhi berbagai factor-faktor penentu. Sebagai active directed-thingking bahwa penalaran model ini lebih menuju pada pola telaah secara terus-menerus intens ke arah subjek kajian. Angelo-Ahmad menyatakan bernalar ini sebagai apliaksi rasio, bernalar tinggi dengan tahapan analisis-analisis, sintesis-sintesis, telaah masalah, memecahkan masalah. Pada titik ini Scriven menekankan pada fundamental proses-proses pemikiran penuh keaktifan (intelektualistis) yang didasari keterampilan-keterampilan memanifestasikan, melahirkan pengertian-pengertian atau konsep-konsep, kemampuan aplikatif, analisis-analisis, mensintesis, serta kemampuan evaluasi. Kesemua tindakan ini tetap berfundamental pada dasar multi-observasi yang dilakukan, pengalaman-pengalaman, pemikiran-pemikiran tajam, multi-pertimbangan serta komunikasi terhadap factor terlibat yang akan menuntun pada sebuah keputusan sebagai sikap-tindakan (Henny Indrawati, 2018).

Multi renstra yang diterapkan tersebut selalu berdasarkan perubahan global dunia, sehingga lembaga tinggi mendapatkan hasil yang signifikan atas strategi-strategi belajar dan pembelajaran sebagai peningkatan jaminan mutu. Ketepatan multi-strategi dalam pembelajaran sesuai standart pendidikan nasional sebagai kebutuhan global akan membawa ou-put mahasiswa pada titik sesuai kebutuhan pengguna yang mampu bersaing dengan competitor baik dalam maupun luar negeri (Firman Yudha, 2019).

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kompetensi Berpikir Kritis-Kreatif Inovatif

Menelaah hasil riset yang diterapkan pada subjek sejumlah 20 orang, kaprodi 1 dan 2 orang dosen, maka ditemukan bahwasanya ada beberapa persepsi yang sama dari 23 subjek riset berkaitan dengan berfikir kritis-kreatif. Sebanyak 17,39% responden menjawab bahwasanya berfikir kritis-kreatif dapat dapat menyelesaikan masalah serumit apapun, responsible, cepat dan tanggap terhadap lingkungan sekitar, 43,47% mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara cepat dan tepat, 26,08% mempunyai personal yang menarik dengan sikap sistematis, berencana, mandiri, mempunyai tujuan yang jelas serta mental yang kuat. 30,43% Mempunyai pengetahuan dan intelektual yang tinggi, tidak mudah tertinggal zaman (selalu uptodate).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap subjek riset mahasiswa Perbankan Syariah bahwasanya berfikir kritis merupakan sebuah wujud dari sebuah pemikiran tingkat tinggi, disamping berfikir inovatif. Sehingga mereka yang mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis akan mempermudah penyelesaian masalah-masalah. Sehingga orang-orang semacam tersebut dapat dijadikan sebagai mediator, karena pemikirannya penuh pertimbangan sehingga kejelian untk memutuskan sesuatu sangat bisa dipertanggungjawabkan, karena berfikir kritis mengharuskan individu untuk bisa melakukan analisis dan memberikan nilai maupun evaluasi terencana dan juga sistematis.

Tampak bahwa persepsi mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sangat bervariasi. Hal ini menjadi sebuah pemikiran bahwa secara garis besar terdapat sebuah harapan kuat bagaimana sebuah pembelajaran di setiap mata kuliah lahir diterapkan model dan metode belajar yang mampu memberikan suasana belajar menuju pola berpikir kritis dan inovatif. Mereka berpendapat bahwa mengajarkan keterampilan berpikir kritis-kreatif di kelas adalah tanggung jawab Dosen Pengampu. Diperlukan metode pembelajaran berpikir kritis-kreatif memadai untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan suasana menyenangkan. Diperlukan materi relevan untuk pembelajaran berpikir kritis mahasiswa. Diperlukan dosen yang memiliki kemampuan lebih baik untuk memecahkan suatu permasalahan. Mahasiswa membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang teori dan metode pembelajaran berpikir kritis kreatif dalam pembelajaran. Diperlukan pengetahuan dosen pengampu tentang strategi pembelajaran berpikir kritis-kreatif memadai untuk memfasilitasi pembelajaran.

Hal standart yang diperlukan adalah terdapatnya dosen pengampu berkemampuan keterampilan berpikir kritis-kreatif untuk meningkatkan mahasiswa dalam praktik pembelajaran matakuliah di kelasnya. Cara mengajar dosen pengampu membantu mahasiswa harus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis-kreatif mahasiswa. Mampu mengembangkan potensi, mempunyai minat belajar yang tinggi, sehingga kualitas mahasiswa semakin baik. Sehingga penting bagi mahasiswa kemampuan untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis-kreatif sebagai komponen pembelajaran di prodi Perbankan Syariah. Keterampilan berpikir kritis-kreatif ini sangat penting dalam mata pelajaran Manajemen SDM. Mahasiswa memerlukan latihan dan atau motivasi berpikir kritis-kreatif dalam kegiatan belajar mata kuliah, sehingga mahasiswa dapat berperilaku berpikir kritis-kreatif, mampu meningkatnya keterampilan berpikir kritis-kreatif mereka.

Mendapatkan pengajaran kompetensi bernalar aktif-kritis, kreatif inovatif merupakan hal wajib penting bagi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Argumentative, menjadi mahasiswa yang berintelektual yang tinggi, mudah dalam memecahkan masalah. Pada titik ini mahasiswa akan lebih mudah menemukan peluang, mempunyai karakter bekerja yang efektif dan efisien, serta professional. Mahasiswa memiliki keinginan memecahkan masalah yang rumit, bisa memecahkan masalah yang rumit, terus mencari informasi yang terkait dengan penyelesaian suatu masalah, mencoba memahami suatu hal yang tidak diketahui banyak orang. Bentuk lain apapun yang dilakukan selalu dipertimbangkan, proses pengendalian diri yang baik.

Pada sisi mahasiswa Perbankan Syariah sendiri, diperlukannya berpikir kritis sebagai upaya terbentuknya karakter *higher of think* sebagai mahasiswa serta mempunyai penalaran yang kritis. Mempunyai penguasaan diri sangat baik, sehingga melakukan sesuatu dapat dilakukan secara sistematis dan terencana. Mampu menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mudah dalam memutuskan permasalahan secara cepat dan tepat, menggunakan sumber data yang diorganisasikan secara sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah, menilai suatu masalah, saya menilai secara objektif. Selanjutnya percaya pada penalaran yang saya gunakan dalam menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah. Tidak mudah tertinggal informasi, mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, memahami model belajar secara baik. Berani *speak up*, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, memiliki keterampilan berbahasa sesuai bidang sehingga dapat menjadi mahasiswa yang mempunyai daya saing. Peka terhadap permasalahan social, sehingga dapat memecahkan, mengevaluasi serta menyelesaikan permasalahan tersebut efektif dan efisien. Mampu mengungkapkan apa yang tidak cocok dihatinya, menjadi mahasiswa yang aktif, kreatif dan juga inovatif serta mempunyai kecakapan yang tinggi, menerima kebenaran yang telah terbukti, walaupun saya mungkin memiliki pendapat berbeda tentangnya. Tidak terburu-buru menghakimi sesuatu, membuat keputusan dengan cepat tanpa mempertimbangkan suatu masalah dengan cermat dan tidak memutuskan sesuatu dengan dengan pendapat saya sendiri.

Persepsi Kaprodi Perbankan Syariah jelas bahwa diperlukan pengetahuan dosen pengampu tentang strategi pembelajaran berpikir kritis-kreatif memadai untuk memfasilitasi pembelajaran. Pengetahuan dosen pengampu tentang penilaian pembelajaran berpikir kritis-kreatif memadai untuk menilai hasil belajar siswa. Dosen pengampu membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang teori dan metode pembelajaran berpikir kritis kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dosen memahami bahwa keterampilan berpikir kritis-kreatif sangat penting dalam multi-mata kuliah sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, sehingga diperlukan bahan ajar yang digunakan dosen pengampu relevan untuk pembelajaran berpikir kritis siswa. Diperlukan pengetahuan dosen pengampu tentang strategi pembelajaran berpikir kritis-kreatif memadai untuk memfasilitasi pembelajaran, dan berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis-kreatif sangat penting.

Berdasarkan hasil kuesioner jelas bahwa masyarakat pengguna secara global multi-kebutuhan dengan lahirnya sumber daya mahasiswa yang mempunyai pikiran kritis, menjadikan mereka orang yang dicari bukan orang yang mencari. Keputusan dan kebijakan dari orang-orang yang berfikir kritis dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi stakeholder, masyarakat pengguna maupun bidang-bidang lainnya, di mana untuk meyakinkan pemikiran tersebut melibatkan sebuah evaluasi dari bukti. Dalam pemikiran kritis tersebut ada parameter untuk menentukannya, maka seseorang yang ingin berfikir kritis harus memiliki kemampuan-kemampuan yang memenuhi lingkup berfikir kritis.

Berfikir kritis kreatif dan inovatif sebagai fundamental mahasiswa Perbankan Syariah mengandung unsur-unsur keterampilan bernalar kritis yakni (1) titik-fokus, maknanya bahwa sifat karakter ini menjadi fundamental pokok, sebagai konsep yang memberikan penjelasan bahwasanya seseorang dapat mengolah suatu informasi yang

mereka dapat dari sekitar mereka secara baik dengan bermacam-macam atensi (perhatian) yang mereka miliki. Focus memiliki hubungan erat dengan konsentrasi. Meskipun memiliki hubungan yang erat, focus dan konsentrasi memiliki sedikit perbedaan yang mendasar konsentrasi merupakan sebuah cara bagaimana kita mempertahankan pemikiran kita dari hal-hal diluar atau hal-hal disekitar kita yang mengganggu sedangkan focus merupakan sebuah kegiatan untuk memusatkan pemikiran pada sesuatu objek atau hal yang tengah atau sedang dihadapi dan hanya tertuju terhadap masalah dalam ruang lingkup yang sempit. Dalam konsentrasi itulah terdapat yang namanya pemusatan pikiran yang kita sebut dengan focus; (2) alasan (*reason*), maknanya bahwa titik ini sebagai motivasi atau cara untuk mencari sebuah kebenaran dari adanya suatu pernyataan yang didukung oleh fakta-fakta maupun bukti-bukti yang terkait; dan (3) kesimpulan (*inference*) maknanya fundamental ini merupakan hasil dari sebuah proses pemikiran multi-fakta dan bukti pendukung terhadap pernyataan. Sehingga hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar.

Berfikir kreatif merupakan sebuah kemampuan untuk mengkorelasikan sebuah informasi menjadi sebuah gagasan baru, yakni mereka saling melengkapi. Karena untuk menghasilkan sebuah gagasan yang inovatif dibutuhkan pikiran yang kreatif namun perencanaannya membutuhkan pemikiran yang kritis. Berfikir kreatif dikatakan suatu pemikiran yang berusaha untuk membuat atau menciptakan ide-ide terbaru. Berfikir multi-kreatif merupakan perilaku budaya dari sebuah pemikiran harus terbentuk, terlatih untuk mempertajam intuisi-intuisi, memperkuat imajinasi-imajinasi dan juga menyatakan hal-hal baru yang mungkin saja terjadi, membuat sudut pandang dari hal-hal terbaru sehingga melahirkan gagasan-gagasan terbaru yang tak dapat diduga.

Riset menghasilkan beberapa persepsi berfikir kritis dan kreatif yakni bahwa ketika seseorang mampu berfikir kritis dan kreatif dia akan memberikan hal-hal atau dampak yang positif bagi keberlangsungan negara ini. Misalnya seseorang yang berfikir kritis dan kreatif akan berdampak untuk membuat lapangan kerja yang baru, sehingga bisa meningkatkan perekonomian negara. Kemampuannya untuk menghadapi persaingan secara global dengan cepat, pencarian informasi yang tepat dengan didukung daya analisis dan mental dari kepribadiannya yang kuat. menjadikan mereka orang-orang yang tidak mudah dimanfaatkan atau tertipu terhadap hal-hal yang tidak masuk di dalam logikanya. Argument-argumen berfikir kritis dan kreatif selalu memberikan solusi atau pemecahan terhadap sebuah permasalahan.

Implikasi Pembelajaran Kompetensi Berpikir Kritis-Kreatif

Makna implikasi dikatakan sebagai akibat yang timbul atau ada sebagai efek yang disebabkan terdapatnya proses sesuatu. Walau makna ini tergolong luas serta multi-variasi, namun tetap terkait pada hasil kajian yang telah dilaksanakan pada persepsi mahasiswa Perbankan Syariah pada fundamental pentingnya pembelajaran kritis kreatif dan inovatif. Jadi dikatakan implikasi sebagai proses multi-suasa terlibat dana tau keterlibatan sebagai akibat proses.

Melalui proses-proses pembelajaran yang fundamental kritis kreatif dan inovatif, mahasiswa mampu terbentuk sebagai pribadi berkualitas berkesinambungan keilmuannya, mampu mengikuti perkembangan iptekkom, secara global mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya universal yang berbudaya nasional sebagai tahapan menghadapi tantangan masa depan dan mengubahnya menjadi multi-peluang. Fundamental pembelajaran ini tetap berdasarkan pola 4 dasar edukasi yakni (*learning to know*), (*learning to do*), (*learning to live*), dan (*learning to be*) (menjadikan sesuatu dalam tindakan). Pola ini menjadikan multi-acuan bagi pendidikan dan pembelajaran mahasiswa Perbankan Syariah menuju pemampatan berfikir, penguatan bakat dan karakter sehingga menumbuhkembangkan etika estetika adab dan moral yang baik yang tumbuh di lingkungan pendidikan Perbankan Syariah secara khusus, dan lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar secara keseluruhan.

Implikasi pembelajaran pada fundamental berfikir kritis kreatif dan inovatif membentuk mahasiswa dalam kemampuan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis-kreatif dalam pembelajaran. Mudah diterima di perusahaan-perusahaan atau pekerjaan yang diinginkan. Keberadaan pembelajar berkarakter aktif-kritis kreatif-inovatif berskill mumpuni selanjutnya akan berkomitmen serta berkeyakinan mapan sebagai asset-aset kesuksesan bersaing di dunia global. Percaya Diri dan Ketekunan. Kerativitas dan Produktivitas Mahasiswa meningkat, terdapatnya keberanian, dan mengatur waktu dan peran kita dengan bijak. Terpenuhinya kebutuhan sdm yang mumpuni di segalan bidang sesuai kebutuhan masyarakat global. Meningkatkan sumber daya manusia terutama mahasiswa cerdas. Mengambil keputusan secara tepat. Memahami banyak standart mutu pendidikan. Mudah mempelajari materi ajar, memiliki percaya diri tinggi, bernalar kritis, bertanggung jawab lebih konsisiten, meningkatnya keterampilan soft skill dan hard skill, responsive tinggi, aktif, kreatif dan inovatif tinggi, memiliki kecakapan tinggi, memiliki visi misi dan tujuan yang semakin jelas, akan meningkatkan value dirinya terhadap pandangan masyarakat

Bentuk lain akan tercipta managemen pembelajaran semakin meningkat, semakin memahami kekurangan dan kelebihan dalam diri, meningkatnya mutu lulusan yang cerdas, peningkatan sinergi dan kolaborasi tinggi, dan meningkatnya higher of think mahasiswa, mampu menghadapi persaingan global secara cepat, berkembangannya pengetahuan pada multi-disiplinary tinggi, berkembangnya jiwa applied researches yang tinggi, menjadi mahasiswa yang cerdas berbudi luhur, memiliki strategi belajar yang baik. Mudah mengikuti perkembangan tarnsformasi iptekkom yang cepat, meningkatnya pengetahuan akademiks value, meningkatnya strategi manajemen sumber daya manusia, memahami multi-model belajar yang lebih baik, meningkatnya kompetensi dan performansi yang lebih cepat. Mampu mengendalikan diri yang kuat, meningkatnya perilaku perencana dan melaksanakan lebih baik, adaptif dan transformative yang tinggi.

Meningkatnya prestasi dan hasil belajar mahasiswa, adaptif dan transformative yang tinggi, kualitas out put mahasiswa semakin baik, meningkatnya kesempatan yang lebih baik, meningkatnya pengetahuan. Proses belajar mengajar semakin sesuai kebutuhan, semakin memahami peran multi-lembaga, lebih mudah menempatkan diri dala multi-sosial kinerja, dapat dijadikan sebagai mediator, mahasiswa yang memiliki karakter membangun motivasi, semangat, konsistensi, dan memiliki komitmen tinggi, memiliki kematangan mental yang tinggal, dapat memberikan keputusan yang bijak, tidak sesuai dengan kepentingannya

Perilaku daptif dan transformative mahasiswa semakin tinggi, kualitas out put mahasiswa semakin baik, meningkatnya kesempatan yang lebih baik, meningkatnya pengetahuan, proses belajar mengajar semakin sesuai kebutuhan, semakin memahami peran multi-lembaga, menjadi orang yang tidak mudah menyerah disegala situasi dan kondisi. Mampu mengembangkan potensi pribadi sebagai mahasiswa yang berdukatif bermoral, meningkatnya kesempatan yang lebih baik, meningkatnya pengetahuan, proses belajar mengajar semakin sesuai kebutuhan. Etos kerja yang tinggi dengan karakter yang kuat, sehingga ketika berada di posisi tinggi sulit untuk dijatuhkan, bekerja lebih efekti dan efesian, memiliki manajerial diri tinggi, berjiwa praktis tepat guna.

Mahasiswa mempunyai andil dalam pembaharuan suatu kebijakan. Dapat menjadi legal analis sebuah kebijakan, mudah mneingkatkan professional yang berkelanjutan, menjalankan kegiatan lebih sistematis, mampu menjadi mahasiswa yang berdaya saing. Mudah untuk menjadi orang-orang yang berpengaruh. Memahami visioner yang jelas, terbentuknya mentalitas yang kuat dalam memberikan sumbangan keilmuan, meningkatkan citra mahsiswa yang cerdas berakhlak, dan memiliki landasan yang kuat dalam bidang keilmuannya. Mudah mneingkatkan professional yang berkelanjutan, menjalankan kegiatan lebih sistematis, terbentuknya mentalitas yang kuat dalam memberikan sumbangan keilmuan, mampu mengenal permasalahan,

memecahkan, mengevaluasi, dan menyelesaikan, menjadi mahasiswa yang berintelektual tinggi.

Meningkatnya kemampuan interaksi tinggi, berkepribadian mandiri, menjadi mahasiswa yang berintelektual tinggi, menjadi mahasiswa yang memiliki jiwa pembimbing yang cerdas tepat guna, meningkatnya keterampilan mengambil keputusan lebih baik, meningkatnya keterampilan analisis yang tinggi pada diri mahasiswa, kemampuan sintesis mahasiswa yang baik. Menjadi mahasiswa yang berintelektual tinggi, meningkatnya keterampilan analisis yang tinggi pada diri mahasiswa, kemampuan sintesis mahasiswa yang baik, mampu mengenal permasalahan, memecahkan, mengevaluasi, dan menyelesaikan, dan mampu mengembangkan potensi pribadi sebagai mahasiswa yang berdukatif bermoral. Meningkatkan pengetahuan, memahami multi-model belajar yang lebih baik, meningkatnya kompetensi dan performansi yang lebih cepat, kualitas output mahasiswa semakin baik, peningkatan sinergi dan kolaborasi tinggi, meningkatnya higher order thinking mahasiswa, mampu menghadapi persaingan global secara cepat, berkembangnya pengetahuan pada multi-disipliner tinggi. Lebih mudah menempatkan diri dalam multi-sosial kinerja, mudah membangun motivasi, semangat, konsistensi, dan memiliki komitmen tinggi, memiliki kematangan mental yang tinggi, mampu mengembangkan potensi pribadi sebagai mahasiswa yang berdukatif bermoral, mudah meningkatkan profesional yang berkelanjutan, menjalankan kegiatan lebih sistematis, dan mampu menjadi mahasiswa yang berdaya saing.

Dosen semakin memahami penerapan edukasi sikap-karakter pada kegiatan belajar mengajar, pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan harus ditekankan proses tindakan nilai watak kepribadian yang terintegrasikan secara akademis maupun non-akademis, sehingga kegiatan belajar mengajar memiliki orientasi yang jelas, bermanfaat bagi orang lain, bisa menyesuaikan diri, peduli terhadap lingkungan, kreatif, inovatif, dan disiplin. Dosen memahami bahwa pembelajaran watak kepribadian sebagai multi-karakter bangsa dapat diaplikasikan di setiap tindakan pembelajaran mata kuliah dengan berbagai metode dan multi-model pembelajar inovatif bernalar kritis, diterapkan secara personal terpadu atau pun model kelompok yang berkelanjutan. Praktiknya, perilaku ini mampu diterapkan mahasiswa di semua lini dan akses kehidupan sehari-hari. Pemahaman pengajar bahwa penerapan edukasi berkebudayaan berbasis budaya lokal sejak awal, mampu terbentuk serta mempertebal watak karakter berkepribadian bangsa sendiri, baik secara psikologis, etika, etis, sebagai akhlak bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Terciptanya SDM bernalar aktif-kritis kreatif-inovatif yang berakhlak mulia berbudi pekerti luhur akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri maupun negara. Bahkan dirinya akan bermanfaat terhadap sesuatu permasalahan. Karena orang yang berfikir kritis dan kreatif dapat menemukan solusi atau pemecahan permasalahan secara cepat dan tepat. Lembaga tinggi sebagai produsen SDM multi-talent wajib berpijak pada multi-strategi, multi-market berfundamentalkan tujuan pendidikan nasional melakukan transformasi-transformasi secara intensif berkelanjutan sebagai upaya menumbuhkembangkan lembaga sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna, sekaligus membentuk tujuan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berdaya guna dan mampu bersaing secara global. Kemampuan akademis yang berdaya guna global berbasis tujuan pendidikan nasional dalam jaminan mutu menjunjung tinggi akademisi sekaligus praktisi vokasi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan terlahirnya SDM mahasiswa yang mampu bernalar aktif-kritis dan kreatif-inovatif yang mampu bersaing dalam dunia global.

Melalui multi-pendidikan akan tumbuh berkembangnya potensi-potensi mahasiswa yang berbudaya Indonesia bernalar *high thinking skill*, lahir manusia Indonesia memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak-mulia, kreatif-inovatif mandiri, berkecakapan, bermulti-keilmuan, memiliki tanggung jawab serta berjiwa demokratis.

Market manajemen sebagai proses teknik pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayakan segala multi sumber dengan efisien sebagai upaya keefektifan capaian tujuan. Bermakna proses mendayagunakan multi sumber daya guna sebagai upaya pencapaian tujuan-tujuan secara tepat guna, efisien dan efektif. upaya mengembangkan SDM dalam sebuah organisasi institusi yakni (1) merencanakan sumber daya manusia, (2) pendidikan dan pelatihan, dan (3) tahap pengelolaan sumber daya manusia. Pendidikan bermakna mempersiapkan calon mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang diperuntukkan dan diperlukan oleh pengguna. Sebuah proses memberikan kesempatan baik individual dan kelompok untuk mendapatkan peningkatan kompetensi skill di segala bidang pembelajaran sebagai proses belajar sebagai upaya mendorong meningkatnya professional yang berkesinambungan. perencanaan sumber manusia merupakan sebagai kebutuhan yang sangat penting sebagai kebutuhan proses manajemen pembangunan berkelanjutan (*sustainable developments goals*).

Keterampilan bernalar aktif-kritis kreatif-inovatif ini dikatakan sebagai kompetensi penting dalam kehidupan, dunia kinerja yang mendorong multi-aspek perikehidupan. Karakter nalar ini bertahapakan telaah evaluasi, pertimbangan, menyimpulkan sebagai langkah mengambil serta penentuan keputusan yang dilatarbelakangi multi-faktor. Aplikasi multi-fakta, multi data secara rasionalistis ini mellalui tahapan analisis, sintesis, telaah masalah, memecahkan masalah, simpulan yang berakhir pada tahap evaluasi untuk mengambil keputusan secara tepat guna. Kebutuhan mahasiswa sebagai asset tersebut terletak pada kebutuhan fisiologis, rasa aman, social, pengakuan dan penghargaan, kesempatan mengembangkan diri, serta program pelatihan dan pengembangan diri. diperlukan mahasiswa sebagai asset dapat berprestasi yakni membangun motivasi atau semangat, konsistensi, komitmen, kecerdasan, dan kematangan mental

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Azmy. 2015. Pengembangan Kompetensi Sumber daya Manusia Untuk Mencapai Career Ready Professional Di Universitas Tanri Abeng. Management Programme Lecturer, Tanri Abeng University.
- Ari Hasan Ansori. 2015. Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Qathruna, Vol.2 No. 2.
- Benjamin Bukit, dkk. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia: teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Cahaya Fajar Budi Hartanto. 2019. Tantangan Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Menyiapkan Sumber daya manusia yang Unggul. Seminar Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang.
- Elaine. B. Johnson. 2007. Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Bandung: MLC.
- Elihami. 2019. Implementasi layanan Bimbingan kelompok dalam Meningkatkan Hidher Of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka.
- Firman Yudha. 2019. Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. JPM: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Ganesha Antarnusa, dkk. 2020. Kuliah Kerja Mahasiswa Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hadyati Haras, dkk. 2020. Kajian Manajemen Sumber Mnausia untuk Mahasiswa. Pamulang: Unpam Press.
- Harnanik. 2011. Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada KOnsep Manajemen Sumber daya Manusia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. VI, No. 2, Desember, Hal. 188 – 210.

- Harriman.2017. Panduan untuk Memahami Istilah Psikologi. Jakarta: Restu Agung.
- Henny Indrawati. 2018. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Implementasi Model Controversial Issues Pada mata Kuliah Ekonomi Sumber daya Manusia dan Alam. Universitas Riau.
- John. W.Santrock. 2011. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kowiyah. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah". Jurnal Edukasi, Vol.3.
- M. Ihsan Dacholfany. 2017. Inislasi Strategi manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya manusia Islami Di Inonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2017. Revisi: Manajemen Sumber daya Manusia. Bumi Aksara.
- Natasya Virginia Leuwol, dkk. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmah (2018). *Persepsi Guru tentang Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Melati Kecamatan Simpang Tiga Pekanbaru*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education *Homepage: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN>* Vol. 1, No. 2, November 2018, Hal. 89-101. *Email: Jcie.piaud@uin-suska.ac.id* p-ISSN 2621-0339, e-ISSN 2621-0770
- R.H. Ennis. 1995. Critical Thinking. New York: Prentice Hall.
- Richard Paul & Linda Elder. 2005. The Miniature Guide to Critical Thinking. "CONCEPTS & TOOLS", California: The Foundation of Critical Thinking.
- Sakban, dkk. 2019. Manajemen Sumber daya Mnausia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management Volume 2, Nomor 1. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.721>*.
- Siwi Febriani & Novisita Ratu. 2018. Profil Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Open Ended Berdasarkan Teori Wallas. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana
- Siswono, T. Y. E. 2006. Desain Tugas untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika. Pancaran Pendidikan Tahun XIX No, 6.